

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *MATERNAL SELF-EFFICACY* PADA ANAK *AUTISM SPECTRUM DISORDER* (ASD)

Zulfa Kumala Hidayati, Dian Ratna Sawitri

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

zulfakhidayati@gmail.com, dian.r.sawitri@gmail.com

Abstrak

Coleman dan Karraker (2000) mendefinisikan *parenting self-efficacy* sebagai penilaian diri orang tua terhadap kompetensinya dalam melakukan peran sebagai orang tua, atau persepsi orang tua mengenai kemampuan mereka secara positif mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi *maternal self-efficacy* adalah dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial yang dirasakan individu, diperoleh dari orang-orang terdekat dengan *maternal self-efficacy*. Subjek penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak *autism spectrum disorder* (ASD). Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 46 orang. Pengumpulan data menggunakan dua skala model Likert yaitu Skala *Maternal Self-Efficacy* (38 aitem valid, $\alpha=.97$) dan Skala Dukungan Sosial (40 aitem valid, $\alpha=.98$) yang telah diujicobakan pada 31 ibu yang mempunyai anak *autism spectrum disorder* (ASD). Analisis hasil data dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan *parenting self-efficacy* yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{xy}=.46$ dengan $p=.001$ ($p<.05$). Dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 21% terhadap *maternal self-efficacy*.

Kata kunci: dukungan sosial, *maternal self-efficacy*, ibu, *autism spectrum disorder*

Abstrack

Coleman and Karraker (2000) defined parenting self-efficacy as a self-assessment of parents towards their competence in performing the role of a parent, or parents perception about their ability to positively influence behavior and development of their children. One of the factors that influence maternal self-efficacy is social support. This study aims to determine the relationship between perceived social support of individual, derived from the people closest to maternal self-efficacy. Subjects were mothers with autistic spectrum disorder. Samples were taken using purposive sampling with 46 mothers. Collecting data is use two Likert scale models Maternal Self-Efficacy Scale (38 item valid, $\alpha = .97$) and Social Support Scale (40 item valid, $\alpha = .98$), which has been tested on 31 women who have children with autism spectrum disorder (ASD). Analysis of the results data using simple regression analysis showed a positive and significant relationship between social support and parenting self-efficacy as indicated by the correlation coefficient $r_{xy} = .46$, $p = .001$ ($p < .05$). Social support provides effective contribution of 21% of the maternal self-efficacy.

Keywords: social support, maternal self-efficacy, mother, autism spectrum disorder

PENDAHULUAN

Setiap anak pastinya akan mengalami proses perkembangan. Setiap tahap perkembangan memiliki tugas-tugas perkembangan yang khas dan unik, yang tentu harus mereka capai dengan baik. Setiap orangtua menginginkan anaknya lahir dengan normal tanpa ada kecacatan, baik secara fisik maupun mental. Tumbuh menjadi anak yang menyenangkan, pintar dan terampil menjadi harapan orang tua. Tidak semua anak terlahir dalam kondisi normal. Beberapa orangtua memiliki anak dengan masalah perkembangan yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda dibandingkan anak dengan perkembangan normal sehingga memengaruhi praktik *parenting* atau pola pengasuhan yang dilakukan orangtua. Cummins (dalam Small, 2010) menunjukkan bahwa *parenting* pada anak dengan masalah perkembangan merupakan proses yang penuh stres bagi orang tua karena seringkali tingkat pengasuhannya lebih sulit dan intensif dibandingkan mengasuh anak dengan perkembangan yang normal.

Berbeda dengan orang tua yang memiliki anak normal, orang tua dengan anak *autistic spectrum disorder* (ASD) memiliki tuntutan yang lebih kompleks. Karakteristik yang ada pada anak-anak dengan spektrum autistik tersebut mempengaruhi pola *parenting* yang dilaksanakan orang tua. Menurut Martin dan Colbert (1997), mental, tempramen, kapabilitas fisik, dan penampilan anak mempengaruhi proses *parenting*. Tuntutan yang harus dipenuhi oleh orang tua, antara lain kebutuhan anak untuk diet, menyediakan alat yang mendukung aktivitasnya, transportasi dan seringkali harus ditambah dengan mendatangi klinik atau mengikuti program untuk memperoleh pelayanan medis maupun edukasi untuk anak-anak mereka. Tambahan kebutuhan *parenting* tersebut secara tidak langsung juga berdampak pada bertambahnya beban finansial orang tua (Martin & Colbert, 1997).

Orang tua yang tidak memiliki *parenting self-efficacy* yang tinggi cenderung merasa terlalu dibebani oleh tanggung jawab mereka sebagai orangtua (Coleman & Karraker, 2003). *Parenting self-efficacy* didefinisikan sebagai penilaian diri orangtua terhadap kompetensinya dalam melakukan peran sebagai orangtua atau persepsi orangtua mengenai kemampuan mereka untuk secara positif mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak mereka (Coleman & Karraker, 2000). *Parenting self-efficacy* merupakan hal penting bagi orang tua, terutama yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Jones dan Prinz (2005) menunjukkan bahwa dalam menghadapi karakteristik anak yang berbeda, orang tua dengan *parenting self-efficacy* yang tinggi merasa yakin bahwa mereka dapat menerapkan praktik *parenting* yang efektif untuk anak mereka, sedangkan orang tua dengan *parenting self-efficacy* yang rendah cenderung merasa kesulitan (dalam *parenting* yang efektif untuk anak).

Menurut Koepke dan Williams (dalam Martin & Colbert, 1997) sumber yang paling sering digunakan ketika *coping* dalam pengasuhan anak adalah jaringan/lingkungan. Ibu dari anak ASD yang merasa menerima dukungan yang tinggi, terutama dari pasangan dan kerabat diketahui dapat menurunkan tingkat depresi terkait gejala somatik dan lebih sedikit mengalami masalah pernikahan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh King dkk (2005), mengemukakan bahwa dukungan yang berasal dari tetangga berkorelasi dengan performa anak dan kesehatan orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diukur menggunakan Skala *Maternal Self-Efficacy*. Skala ini disusun peneliti berdasarkan dimensi *parenting self-efficacy* dari Coleman dan Karraker (2000) yaitu prestasi anak (*achievement*), rekreasi (*recreation*), disiplin, *nurturance*, dan kesehatan. Skala ini terdiri dari 40 aitem uji coba dan dihasilkan 38 aitem valid yang digunakan dalam penelitian ini. kemudian pada Skala Dukungan Sosial disusun peneliti berdasarkan tipe-tipe dukungan sosial

yang diungkapkan Cohen dan McKay, dkk (dalam Sarafino, 2002). Tipe-tipe dukungan sosial terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan. Skala ini terdiri dari 40 aitem uji coba dan dihasilkan 40 aitem valid yang digunakan dalam penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak *autism spectrum disorder*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pelaksanaan uji coba aitem dilaksanakan dengan melibatkan 31 ibu dengan anak autis dan penelitian melibatkan 46 ibu. Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) versi 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan variabel *maternal self-efficacy* dan dukungan sosial memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1.34 dengan signifikansi $p = .06$ ($p < .05$). Probabilitas yang diperoleh menunjukkan bahwa sebaran data pada kedua variabel memiliki distribusi normal. Hasil uji linieritas hubungan antara variabel *maternal self-efficacy* dan dukungan sosial menunjukkan $F = 11.70$ dengan signifikansi $p = .001$ ($p < .05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan dukungan sosial dengan *maternal self-efficacy* adalah linier. Nilai koefisien determinasi $R^2 = .21$ memiliki arti bahwa dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 21% untuk meningkatkan *maternal self-efficacy*, sedangkan 79% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Hasil penelitian menemukan bahwa 89.1% ibu memiliki tingkat *maternal self-efficacy* yang tinggi, 10.8% ibu memiliki tingkat tinggi, dan 0% tingkat rendah dan sangat rendah. Kemudian 3% subjek berada pada kategori dukungan sosial yang rendah, 78.2% subjek berada pada kategori dukungan sosial yang tinggi, dan 17.3% berada pada kategori dukungan sosial yang sangat tinggi.

Terdapat hubungan antara *maternal self-efficacy* dengan tingkat pendidikan wanita, kepuasan mereka akan sumber dukungan sosial saat ini, serta gambaran mereka akan hubungan masa kecilnya dengan ibu dan ayah. Menurut Oettingen (dalam Holloway dkk, 2002), ketiga hal tersebut merupakan sumber potensial dari *self-efficacy* yang secara teoritis dianggap sebagai kontributor penting bagi *maternal self-efficacy*. Dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan berasal dari (suami, orang tua, saudara, tetangga, ataupun suatu kelompok/*parents support group*). Ada dua jenis dukungan sosial, formal yang berasal dari organisasi profesi dan lembaga, dan dukungan informal, yang berasal dari keluarga (Boyd, 2002). Dukungan informal lebih efektif daripada dukungan formal dalam mengurangi stres di kalangan ibu-ibu dari anak-anak dengan ASD (*Autistic Syndrome Disorder*) (Boyd, 2002; Ekas, Lickenbrock, & Whitman, 2010). Dukungan sosial meliputi dukungan emosional, informasi, atau materi alat bantu yang diberikan. Berbeda dari bantuan yang diberikan oleh profesional, dukungan sosial ini bersifat informal dan dapat berasal dari keluarga besar, kelompok agama/spiritual, teman, tetangga, dan kelompok sosial lainnya (Hallahan, dalam Mangunsong, 2011). Coleman dan Karraker (2000) mengemukakan bahwa dukungan sosial dari pasangan menekankan bagaimana pasangan suami/istri dapat memberikan dorongan, dukungan emosional, dan perhatian pada dirinya. Ibu yang memiliki tingkat *maternal self-efficacy* yang tinggi terdapat pada ibu yang mendapatkan dukungan sosial dan keadaan pernikahan yang baik.

Jones dan Prinz (2005) menunjukkan bahwa dalam menghadapi karakteristik anak yang berbeda, orang tua dengan *parenting self-efficacy* yang tinggi merasa yakin bahwa mereka dapat menerapkan praktik *maternal* yang efektif untuk anak mereka, sedangkan orangtua dengan *parenting self-efficacy* yang rendah cenderung merasa kesulitan (dalam *parenting* yang efektif

untuk anak). Hal ini sejalan dengan Bandura (dalam Coleman & Karraker, 2003) yang mengemukakan bahwa saat menghadapi stres, individu dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung lebih mudah menyerah dengan keadaan yang menjadi stresor bagi mereka.

Untuk itu, diperlukan dukungan dari orang-orang terdekat dalam membantu individu mengurangi stres yang dihadapi. Penelitian yang dilakukan Hidayati (2011) menjelaskan bahwa orang tua yang saling memberikan dukungan dapat menanggulangi stres dalam mengasuh dan membesarkan anak yang memiliki kebutuhan khusus. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *maternal self-efficacy*. Semakin tinggi dukungan sosial yang ibu rasakan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri ibu dalam mengasuh anaknya yang mengalami ASD.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Beberapa skala penelitian tidak diberikan secara langsung oleh peneliti sehingga subjek tidak dapat bertanya mengenai kalimat atau instruksi yang tidak dimengerti.
2. Peneliti belum melakukan asesmen secara menyeluruh, sehingga berdampak pada penegakkan diagnosa ASD.
3. Kondisi sekolah yang heterogen, sehingga anak ASD diperlakukan sama dengan anak dengan kebutuhan khusus lain.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 46 subjek diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *maternal self-efficacy* pada anak ASD. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan, maka semakin tinggi *maternal self-efficacy*. Demikian sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang dirasakan, maka semakin rendah *maternal self-efficacy*. Dukungan sosial memberikan sumbangan efektif sebesar 21% terhadap *maternal self-efficacy*, sedangkan 79% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Dukungan sosial berperan dalam peningkatan kepercayaan diri dalam mengasuh anak yang mengalami autisme, adapun saran yang dapat diberikan kepada subjek adalah untuk meningkatkan interaksi dengan lingkungan sekitar dengan mengikuti sebuah komunitas, sehingga dapat meringankan beban dan juga meningkatkan kepercayaan diri dalam mengasuh anak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik ini, disarankan untuk lebih mengontrol pemilihan subjek dan lokasi penelitian. Sebaiknya penelitian selanjutnya melibatkan subjek yang lebih banyak, sehingga dapat lebih representatif dengan populasi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyd, B. A. (2002). Examining the relationship between stress and lack of social support in mothers of children with autism. *Focus on ASD and Other Developmental Disabilities*, 17, 208–217. doi:10.1177/10883576020170040301
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (2000). Parenting self-efficacy among mothers of school-age children: Conceptualization, measurement, and correlates. *Family Relations*, 49, 13–24. doi:10.1111/j.1741-3729.2000.00013.x

- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (2003). Maternal self-efficacy beliefs, competence in parenting and toddlers behaviour and developmental status. *Infant Mental Health Journal, 24*, 126-148. doi:10.1002/imhj.10048
- Hallahan, D. P. & Kauffman, J. M. (2006). *Exceptional learners: An introduction to special education* (10th ed.). Boston: Pearson.
- Hidayati, N. (2011). Dukungan sosial bagi keluarga anak berkebutuhan khusus. *INSAN Journal, 13*, 01.
- Jones, T. L., & Prinz, R. J. (2005). Potential roles of parental self-efficacy in parent and child adjustment: A review. *Clinical Psychology Review, 25*, 341-363. doi:10.1016/j.cpr.2004.12.00
- Martin, C. & Colbert, K. (1997). *Parenting A Life Span Perspective*. New York, NY: Mc Graw Hill.
- Sarafino, E. P. (2002). *Health psychology: Biopsychosocial interactions (4thed)*, New York, NY: John Wiley & Sons, Inc.
- Small, R.P. (2010). A comparison of parental self-efficacy, parenting satisfaction, and other factors between single mothers with and without children with developmental disabilities. *Dissertation. Wayne State University Digital Commons@Wayne State University*.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.